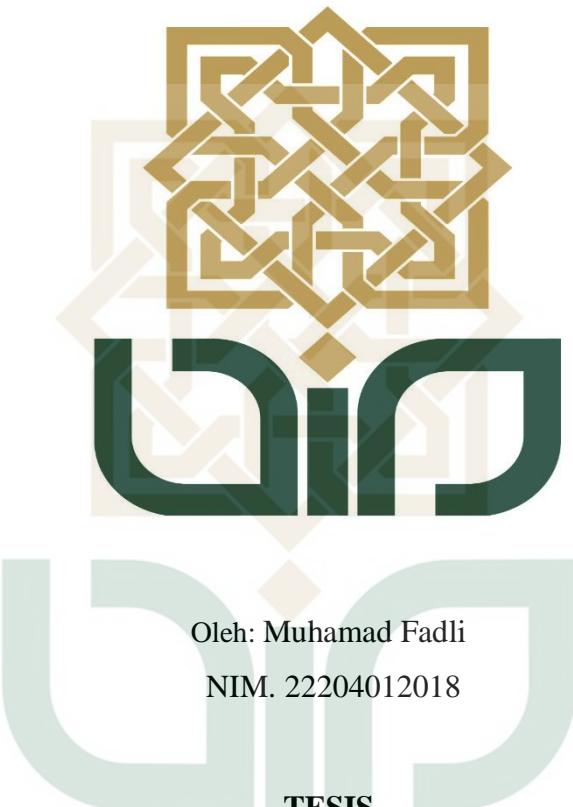


**METODE PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA GLOBALISASI
MENURUT ARIO MUHAMMAD DAN AISAH DAHLAN SERTA
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM
YANG HUMANIS-RELIGIUS**



Oleh: Muhamad Fadli
NIM. 22204012018

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk
Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2724/Un.02/DT/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA GLOBALISASI MENURUT ARIO MUHAMMAD DAN AISAH DAHLAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM YANG HUMANIS-RELIGIUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD FADLI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012018
Telah diujikan pada : Rabu, 25 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66fba2d4c2daf



Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66fbfa6a243e320



Pengaji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 67073cccc4bfa



Yogyakarta, 25 September 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 670deda55e3cb

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fadli, S.Pd.

NIM : 22204012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Muhamad Fadli, S.Pd.

NIM: 22204012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fadli, S.Pd.

NIM : 22204012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2024

Saya Yang Menyatakan,



Muhamad Fadli, S.Pd.

NIM: 22204012018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

METODE PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA GLOBALISASI MENURUT ARIO MUHAMMAD DAN AISAH DAHLAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM YANG HUMANIS-RELIGIUS

yang ditulis oleh:

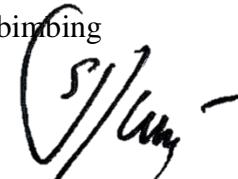
Nama : Muhamad Fadli, S.Pd.
NIM : 22204012018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُنَّ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَعْلَمُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹"

(Q.S at-Tahrim: 6)



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode, (Kalibaru Cilodong Depok: PT Insan Media Pustaka), hlm. 560.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Muhamad Fadli, Metode Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam yang Humanis-Religius.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa 50% orang tua di Indonesia belum siap menjadi orang tua karena minimnya ilmu tentang pengasuhan termasuk dalam hal ini dalam penggunaan metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis definisi, persamaan dan perbedaan dari metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis *library research* atau penelitian pustaka. Sumber penelitian ini ada dua, yakni sumber primer yang merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tema penelitian dan berkaitan langsung dengan tokoh yang diteliti. Kemudian sumber sekunder yang memiliki kaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang terkumpul di analisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa definisi keluarga bagi Ario Muhammad adalah sekumpulan orang yang saling mendukung untuk keberhasilan di dunia maupun akhirat. Sementara Aisah Dahlan mendefinisikan keluarga sebagai tempat antar individu untuk saling menjaga dari siksaan api neraka di akhirat. Terdapat persamaan dan juga perbedaan metode pendidikan keluarga di antara keduanya. Persamaan terletak pada penggunaan metode keteladanan dan doa. Ario lebih menekankan untuk metode keteladanan sementara Aisah lebih cenderung lebih sering menggunakan metode doa. Ario kemudian menerapkan beberapa metode lainnya untuk melengkapi sebagian metode lain seperti dialog, pembiasaan serta hadiah/hukuman, sementara Aisah banyak juga menggunakan metode dialog. Ario memanfaatkan teknologi untuk keperluan memperoleh pengetahuan, maka Ario menerapkan aturan kepada anak-anaknya, sementara Aisah tidak terlalu ketat dalam penggunaan teknologi selama tidak melupakan kewajiban yang melekat. Secara keseluruhan kedua tokoh menyiratkan bahwa untuk membina keluarga di era globalisasi ini diperlukan orang tua yang siap dengan tanggung jawab tersebut. Metode yang ditawarkan oleh kedua tokoh sangat relevan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius. Hal ini karena metode yang digunakan keduanya sangat mungkin untuk menanamkan dimensi-dimensi dalam mencapai tujuan pendidikan islam yang mencetak individu yang humanis-religius.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Keluarga, Era Globalisasi, Pendidikan Islam, dan Humanis-Religius.

ABSTRACT

Muhamad Fadli, Family Education Methods in the Era of Globalisation according to Ario Muhammad and Aisah Dahlan and its Relevance to the Humanist-Religious Objectives of Islamic Education.

This research is motivated by the lack of understanding of parents in educating their children. Based on research data, it was found that 50% of parents in Indonesia are not ready to be parents because of the lack of knowledge about parenting, including in this case the use of appropriate methods. This study aims to determine and analyse the definition, similarities and differences of family education methods in the era of globalisation according to Ario Muhammad and Aisah Dahlan and their relevance to the goals of humanist-religious Islamic education. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of library research. There are two sources of this research, namely primary sources which are the main sources for obtaining data related to the research theme and directly related to the figures studied. Then secondary sources that have a connection with the research theme. The data collection technique used is documentation technique. The data validity test uses source triangulation. The data collected was analysed using content analysis techniques.

The results of this study found that the definition of family for Ario Muhammad is a group of people who support each other for success in this world and the hereafter. While Aisah Dahlan defines family as a place between individuals to protect each other from the torment of hellfire in the afterlife. There are similarities and differences in family education methods between the two. The similarities lie in the use of exemplary methods and prayer. Ario emphasises the exemplary method while Aisah tends to use the prayer method more often. Ario then applies some other methods to complement some other methods such as dialogue, habituation and reward/punishment, while Aisah also uses dialogue method a lot. Ario utilises technology for the purpose of acquiring knowledge, hence he applies rules to his children, while Aisah is not too strict in the use of technology as long as she does not forget her inherent obligations. Overall, both characters imply that fostering a family in this era of globalisation requires parents who are ready for the responsibility. The methods offered by both characters are very relevant to realising the goals of humanist-religious Islamic education. This is because the methods used by both are very likely to instil dimensions in achieving the goals of Islamic education that produce humanist-religious individuals.

Keywords: **Method, Family Education, Globalisation Era, Islamic Studies, and Humanist-Religious**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat Ayahanda Marsuin bin Ahmad dan Ibunda Rumisah binti Abdul Rahim, dan juga kepada kakak dan suami Nihayatul Istianah, S.AP. & Anuar, serta adik-adik penulis Ghinayatul Fitriah, Muhammad Faizal, dan Muhammad Izwan. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan. Termasuk dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang spesial bagi penulis yakni istri tercinta, Desty Rahmadani, S.Pd. dan juga kedua orang tuanya, Huspriyanto dan Rosmaina yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis. Serta saudaranya, Muhammad Surya Akbar, Muslim Rabbani dan Abdussalam yang telah menerima dengan baik kehadiran penulis.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Wakil Rektor I yakni Ibu Prof. Dr. Istiningbih, M.Pd., Wakil Rektor II yakni Bapak Dr. Mochamad Sodik,

S.Sos., M.Si., dan Wakil Rektor III yakni Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., Wakil Dekan I yakni Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., Wakil Dekan II yakni Bapak Dr. Ibrahim, M.Pd., dan Wakil Dekan III yakni Ibu Dr. Winarti, M.Pd., yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara tenaga pun juga administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd., yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Dosen pembimbing tesis yakni Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd., yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
5. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mencari referensi selama

- perkuliahannya.
9. Bapak/Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari Sekolah Dasar Negeri 005 Tanjung Batu Kundur, MTs Negeri Kundur, Madrasah Aliyah Al-Huda Tanjung Batu Kundur, hingga dosen-dosen di Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa Bapak dan Ibu guru.Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2023, yakni kelas D yang selama ini belajar dan berjuang bersama serta telah memberikan canda tawa dan tangisan haru yang memiliki rasa kekeluargaan yang begitu besar.
 10. Teman-teman terdekat yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bahkan bantuan terutama bantuan moril selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Grup Pengusaha Sukses dan seluruh teman-teman Fikih A angkatan 17 UIN Suska Riau yang tidak dapat disebut satu persatu.
 11. Keluarga Mr Ari Muchamad Luthfi dan Ms Nur Hidayah Puspitasari beserta kedua buah hati mereka, Asyam Dzaky Al-Ghfari dan Arfan Hamizan Fahrezi. Keluarga Mr. Edi Harsana, SE., dan Ibu Sri Wahyuni, M.Psi., serta anak semata wayang Fathu Nasywa Hidayatullah, S.Ak. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik dalam ranah akademik maupun pribadi. Semoga Allah membala semua kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan yang lebih baik lagi.
 12. Yayasan Budi Mulia Dua Foundation, terkhusus Instansi BMD PG-TK dan Play School Seturan yang telah bersedia menerima penulis untuk ikut bergabung dalam menyebarluaskan ilmu serta memberikan bantuan materil dan immateril yang tidak terhitung jumlahnya. Kepada Ms. Widya selaku Kepala PG-TK dan seluruh staf/ karyawan yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 13. Kepala yayasan Fahriyah Nur Pekanbaru, Drs. Dahlil Syarif yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi. Begitu juga dengan anak-anaknya Kak Anugrasia Auliani, M.Psi., Psikolog, Kak Bdn. Fajar Sari Tanberika, S.St., M.Kes dan Dahliah Hezdahlina, S.H., M.H yang telah memperlakukan penulis sebagai bagian dari keluarganya.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.
Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Yogyakarta, Juni 2024



Muhamad Fadli, S.Pd.
NIM. 22204012018



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Definisi Pendidikan Keluarga	18
B. Pendidikan dalam Keluarga	21
C. Tujuan Pendidikan Keluarga	23
D. Kewajiban Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga.....	25
E. Metode Pendidikan Keluarga.....	29
F. Pendidikan Keluarga Era Globalisasi.....	34
G. Pendidikan Islam Humanis-Religius.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Uji Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	47
A. Biografi Ario Muhammad	47
B. Biografi Aisah Dahlan.....	57
C. Definisi Keluarga menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan	63
D. Metode Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi menurut Ario Muhammad	
67	
E. Metode Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi menurut Aisah Dahlan ..	96
F. Analisis Perbedaan Metode Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi menurut	
Ario Muhammad dan Aisah Dahlan.....	119
G. Analisis Relevansi antara Metode Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi	
menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan dengan Tujuan Pendidikan Islam	
yang Humanis-Religius	131
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
BIODATA MAHASISWA.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak dalam mengenal dunia dan lingkungan sekitarnya. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Setiap perilaku dan kebiasaan orang tua yang dilakukan sehari-hari kemungkinan besar akan menjadi contoh dan diikuti oleh anak. Kebiasaan inilah kemudian yang akan menimbulkan dan membentuk kepribadian pada diri anak.²

Selain menumbuhkan kepribadian pada diri anak, keluarga juga menjadi sekolah pertama bagi anak. Keluarga berperan untuk memelihara, mendidik, melindungi dan mengawasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.³ Keluarga juga menjadi tempat pertama anak untuk memiliki ilmu pengetahuan. Metode dan cara pendidikan yang digunakan dalam keluarga akan memberikan dampak kepada perkembangan anak, baik itu pada wataknya, budi pekertinya maupun kepribadiannya.⁴ Berangkat dari itulah pendidikan di dalam keluarga harus diberikan sedemikian rupa kepada anak supaya mampu menghasilkan generasi yang unggul. Pendidikan yang diberikan di dalam keluarga bertujuan agar menghasilkan generasi yang memiliki fisik yang sehat, memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, memiliki keterampilan,

² Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Suro Bali*, Pertama (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 1.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 38.

⁴ H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2011), hlm. 57.

mempunyai akidah yang kokoh, taat dalam menjalankan perintah agama dan berakhlak mulia.⁵

Nenei Yohana mengutip perkataan Hasan Langgulung bahwa pendidikan keluarga merupakan sebuah proses bimbingan yang dipenuhi dengan perhatian dan kasih sayang antara anak dan kedua orang tua. Hubungan yang penuh kasih sayang tersebut merupakan dasar yang sangat ampuh dalam membersamai perkembangan psikis dan nilai sosial religius pada anak.⁶

Prof. Hamka dalam tafsirnya al-Azhar menjelaskan peran serta fungsi Pendidikan dalam keluarga yang tertuang dalam QS at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ وَّأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ اللَّهُ مَا آمَرَهُمْ وَيَعْلَمُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷*

Dalam surah at-Tahrim ayat 6 ini, Prof. Hamka menganggap bahwa kendali dan tonggak tanggung jawab memberikan pendidikan kepada keluarga merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Orang tua dalam hal ini merupakan teladan serta *role model* bagi anak dan seluruh anggota yang ada di dalamnya. Maka dalam hal ini segala tingkah laku orang tua yang terlihat oleh anak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua.

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)*, Cet. 6 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 204.

⁶ Nenei Yohana, “Konsepsi Pendidikan dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung,” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (Februari 2017): hlm. 7-8.

⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode, (Kalibaru Cilodong Depok: PT Insan Media Pustaka), hlm. 560.

Untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan ajaran Islam maka Hamka dalam hal ini memandang pendidikan kepada anak itu dimulai ketika mencari pasangan hidup. Dari rumah tangga itulah nanti yang bisa membentuk umat yang memiliki peradaban.⁸ Prof. Kamrani Buseri mengatakan bahwa keluarga ideal itu merupakan keluarga yang mampu menjembatani seluruh anggotanya untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan harmonis, sejahtera lahir batin nya, kuat spiritual baik untuk urusan dunia maupun akhiratnya.⁹

Keluarga ideal yang diharapkan dapat membentuk peradaban saat ini nyatanya banyak mengalami permasalahan yang cukup kompleks. Mengutip dari data KPAI, selama 2023 telah terjadi 1800 kasus yang terkait dengan Pemenuhan Hak Anak (PHA) dan Perlindungan Khusus Anak (PKA). Data tersebut menunjukkan dari 1800 kasus yang terjadi hampir setengahnya terjadi pada PHA. Sebanyak 58,7% merupakan pengaduan yang melingkupi ruang keluarga, ini mengindikasikan terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapi anak di dalam keluarga.¹⁰

Permasalahan yang sering dihadapi oleh anak-anak di dalam keluarga diantaranya adalah kekerasan psikologis, ekonomi serta kekerasan fisik.¹¹ KPAI pada tahun 2018 mengungkapkan sebanyak 91% anak di Indonesia mengalami

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Diperkayakan Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi* (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 7508.

⁹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi* (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), hlm. 51.

¹⁰ KPAI R.N, “Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023,” Pemerintah, 19 Oktober 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.

¹¹ Abdul Kadir dan Anik Handayaningsih, “Kekerasan Anak dalam Keluarga,” *WACANA* 12, no. 2 (5 Agustus 2020): 135, <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>.

kekerasan yang bersumber dari anggota keluarga.¹² Kekerasan yang dialami bisa berbentuk psikologis dan fisik. Kekerasan secara psikologis misalnya diremehkan, dibandingkan, diancam, ditakut-takuti, melontarkan perkataan yang membuat anak tidak percaya diri, mengkritik yang berlebihan, dihina serta diancam.¹³ Sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari kekerasan yang diterima anak bisa memberikan dampak di kemudian hari. Dalam hal ini bisa dikatakan orang tua salah dalam memilih metode dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Bisa jadi orang tua juga belum memahami bagaimana penggunaan metode yang tepat kepada anaknya.¹⁴

Selain faktor internal dari keluarga, ada faktor eksternal yang bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya globalisasi. Arus globalisasi yang kian berkembang menambah tantangan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anak. Globalisasi membawa distraksi teknologi serta membuat gaya hidup terus mengalami perubahan, selain itu banyak dampak buruk yang bisa diakibatkan jika tidak bisa untuk menanganinya dengan benar.¹⁵ Sifat yang hedonis, konsumtif yang tinggi, ketergantungan akan budaya Barat menjadi sesuatu yang biasa dilihat hari ini.

¹² Nurusofa Surti Dewi dkk., “Deteksi Dini Pengalaman Kekerasan Pada Anak Di Tingkat Keluarga Di Kecamatan Jatinangor,” *Jurnal Sistem Kesehatan* 2, no. 3 (21 Maret 2017): 56, <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11956>.

¹³ Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial dan Alit Kurniasari, “Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak,” *Sosio informa* 5, no. 1 (16 Juli 2019), <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>.

¹⁴ Lidia Oktavia dkk., “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (28 November 2020): 149, <https://doi.org/10.58788/awijdn.v5i2.458>.

¹⁵ Alwizar Armadis dan Said Agil Husin Al Munawar, “Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern,” *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022): 100, <https://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.

Cara berpakaian, makanan yang dimakan, pergaulan bebas, sopan santun yang mulai hilang hingga nilai kekeluargaan yang mulai terkikis merupakan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari globalisasi.¹⁶ Peran orang tua dalam hal ini menjadi sangat penting untuk membersamai tumbuh kembang anak dalam menghadapi era globalisasi.¹⁷ Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk mengajarkan serta memahamkan agama kepada seluruh anggota keluarganya. Orang tua menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mengenal ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan iman, pemahaman tentang agama, serta praktik-praktik ibadah.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Putra menyebutkan bahwa keluarga dalam pandangan Buya Hamka memiliki peran untuk mengantarkan anak untuk hidup merdeka serta mendorong anak agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara keluarga menjadi tempat yang paling sempurna bagi anak untuk mengenal segala sesuatu. Di antara keduanya memiliki metode yang sama dalam mendidik anak yakni menekankan keteladanan pada diri orang tua.¹⁹ Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Entin mengungkapkan, menurut Munif Chatib keluarga merupakan tempat untuk anak menemukan bakat dan potensi yang ada dalam

¹⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Angkasa, 2003), 183.

¹⁷ Faridayanti Faridayanti, Joni Joni, dan Vigi Indah Permatasari, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (30 September 2020): 126, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1012>.

¹⁸ Sigit Purnama dkk., "Do Parenting Styles and Religious Beliefs Matter for Child Behavioral Problem? The Mediating Role of Digital Literacy," *Heliyon* 8, no. 6 (Juni 2022): e09788, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.

¹⁹ Gelar Reka Putra, "Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara" (Tesis, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

dirinya. Sementara itu Edy mengatakan bahwa keluarga menjadi tempat untuk anak tumbuh secara holistik sehingga orang tua bisa memetakan potensi yang dimiliki anaknya.²⁰

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Mohsi dan Taufik mengungkapkan bahwa perlu adanya strategi dalam keluarga untuk menghadapi era globalisasi. Strategi yang bisa dilakukan di antaranya adalah dengan internalisasi nilai-nilai keislaman, melakukan pendidikan karakter berbasis syariah, pemberdayaan peran gender sesuai syariah, pendidikan anak berbasis Islam, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan (metode keteladanan), kontrol terhadap penggunaan teknologi serta terbuka dengan perubahan sosial.²¹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lidia Oktavia mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam keluarga akan memberikan dampak yang baik dikemudian hari. Diantara metode yang bisa digunakan adalah metode nasehat, keteleadanan, dialog, pembiasaan, dan kisah-kisah.²² Beberapa penelitian di atas telah menggambarkan bagaimana pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam membentuk masa depan anak dan generasi selanjutnya.

Selain itu, untuk ruang lingkup di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim menjadi gambaran bagaimana kualitas keluarga dalam membentuk manusia yang humanis-religius sangat jauh dari keberhasilan.

²⁰ Entin Suhartini, “Pendidikan Keluarga Islami: Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Munif Chatib dan Edy Wiyono” (Tesis, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017).

²¹ Mohsi dan Taufik, “Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi,” *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 2 (12/23): 188.

²² Oktavia dkk., “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga,” 151.

Beberapa kasus di atas menunjukkan kegagalan keluarga muslim dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang memiliki jiwa humanis-religius.

Penelitian yang akan dilakukan penulis menjadi pembanding serta perluasan konsep terutama dalam ruang lingkup metode pendidikan keluarga.. Dalam hal ini kebaruan yang peneliti lakukan adalah dengan menjadikan pemikiran dari dua tokoh yang sama-sama hidup berdampingan dengan era globalisasi sebagai objek dari penelitian. Pemikiran keduanya bisa menjadi jawaban bagi keluarga Islam untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Islam, yakni lahirnya individu yang humanis-religius. Ditambah lagi kedua tokoh ini memiliki perspektif yang tergolong baru dan segar terkhusus bagi masyarakat Indonesia. Pemikiran yang dituangkan merupakan gabungan dari latar belakang sosial, pendidikan dan juga hasil dari pengalaman mereka dalam membesarkan buah hatinya. Kedua tokoh tersebut adalah Ario Muhammad dan Aisah Dahlan.

Selain itu pemikiran keduanya tentang pendidikan keluarga tergolong unik. Ario yang mengintegrasikan konsep Islam dan Barat serta Aisah Dahlan yang mengintegrasikan konsep Islam dan ilmu neurologinya. Pemikiran keduanya mungkin bisa menjadi alternatif bagi orang tua dalam mendidik anaknya karena tergolong baru dan bisa berkembang lebih jauh lagi. Terlebih lagi konsep yang ditawarkan oleh tokohnya sudah mulai memberikan dampak baik kepada keluarga mereka sendiri maupun dalam lingkup masyarakat umum.

Ario Muhammad merupakan seorang penulis sekaligus peneliti di salah satu Universitas di UK. Pengalaman Ario Muhammad dan Istri dalam menempuh pendidikan sekaligus membesarkan anaknya menjadi awal dari

buah pikirnya terkait dunia *parenting*. Lingkungan sosial yang jauh berbeda dengan budaya Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi Ario Muhammad dan Istrinya dalam membesarkan anaknya, ditambah lagi dengan kesibukan keduanya menyelesaikan studi S3. Bertempat tinggal di luar Indonesia menjadikan Ario Muhammad dan istrinya memiliki perspektif baru dalam membesarkan anaknya. Banyak kisah-kisah dari tanah Eropa yang kemudian menjadi inspirasi Ario Muhammad dalam merumuskan ide nya serta dipraktikkan ke dalam keluarganya. Di dalam bukunya Ario Muhammad mengatakan bahwa orang tua harus mempersiapkan masa depan. Ide ini didapatkan setelah beliau mempelajari bagaimana orang tua dari petenis wanita terkenal saat ini (Serena Williams) mempersiapkan anaknya untuk menjadi seorang petenis. Butuh waktu lebih kurang 30 tahun untuk membentuk kemampuan yang luar biasa tersebut. Dari sinilah kemudian Ario Muhammad menyimpulkan bahwa masa depan anak harus dipersiapkan sedari dini oleh orang tua. Ario Muhammad juga tidak lupa untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya.²³ Pandangan ini kemudian menjadikan pemikiran Ario Muhammad menjadi menarik untuk didalami.

Berkebalikan dengan Ario Muhammad, Aisah Dahlan mempunyai perspektif yang berbeda. Latar belakang beliau sebagai seorang dokter menjadi salah satu faktor dalam merumuskan ide-idenya terkait dengan pengasuhan. Aisah Dahlan dalam merumuskan idenya banyak melibatkan bagaimana kinerja

²³ Ario Muhammad, *PhD Parents' Stories: Menggapai Mimpi Bersama Pasangan Hidup*, 7 ed. (Surabaya: NEA Publishing, 2022).

otak dalam merespons suatu pengasuhan yang diberikan. Pengasuhan seperti ini dikenal dengan *Neuro Parenting*, yakni bagaimana memahami kerja otak ketika berinteraksi dengan lingkungan yang mana hal tersebut bisa berpengaruh kepada perkembangan dan pertumbuhan. Misalnya Aisah Dahlan menjelaskan kenapa seorang anak lebih mudah untuk mencontoh apa yang dilakukan orang di sekitarnya. Ternyata di dalam otak manusia terdapat sel yang bernama *mirror neuron*. Sel ini memiliki fungsi seperti cermin. Ketika anak melihat perbuatan atau perilaku hal ini menjadikan *mirror neuron* aktif dan mengirimkan sinyal ke saraf. Semakin sering disaksikan akan semakin melekatkan perbuatan tersebut ke dalam otak, dan pada akhirnya anak akan mencontohkan perilaku tersebut.²⁴

Pemikiran Ario Muhammad dan Aisah Dahlan ini sangat menarik untuk ditelusuri. Ditambah lagi keduanya merupakan orang yang menghadapi secara langsung era globalisasi dalam membesarkan anak-anaknya. Meskipun demikian, di antara keduanya tidak melupakan landasan dasar yang dijadikan pegangan adalah ajaran Islam. Aturan Islam yang sudah komplit ditambah lagi dengan pemikiran yang Allah anugerahi kepada setiap manusia memberikan efek terhadap metode serta cara mendidik setiap anak. Selain itu pemikiran keduanya yang cukup komprehensif memberikan warna baru dalam dunia pendidikan keluarga, terkhusus di Indonesia. Dari latar belakang ini kemudian penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh pemikiran Ario Muhammad dan

²⁴ Aisah Dahlan, *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia?*, 3 ed. (Jakarta, Indonesia: elmadina, 2022), 21–22.

Aisah Dahlan terkait metode pendidikan keluarga di era globalisasi dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan:

1. Apa definisi keluarga menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan?
2. Apa perbedaan metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan?
3. Bagaimana relevansi metode Pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan dengan tujuan Pendidikan Islam yang humanis-religius?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis definisi keluarga menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi metode Pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan dengan tujuan Pendidikan Islam yang humanis-religius.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran baru tentang metode pendidikan keluarga di era globalisasi serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius;
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode pendidikan keluarga di era globalisasi sehingga bisa diterapkan pada keluarga saat ini;
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas konsep ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini tentunya sangat diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang nantinya bisa dijadikan pijakan dalam menjalani kehidupan sebagai akademisi dan juga sebagai orang tua;
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pemikiran Ario Muhammad dan Aisah Dahlan tentang metode pendidikan keluarga di era globalisasi serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan ataupun referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran terkait dengan tema yang akan diteliti.

Setelah ditelusuri beberapa tulisan atau penelitian, penulis menemukan beberapa tulisan yang cukup relevan dengan tema yang akan di angkat, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini dilakukan oleh Gelar Reka Putra mahasiswa magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis konsep Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. Hasil penelitian ini menyebutkan, menurut Buya Hamka pendidikan keluarga adalah tempat bersatunya antara orang tua dan anak yang di dalamnya ada tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, mengasuh, mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, mengarahkan anak untuk hidup merdeka dan mendorong agar anak dapat mengikuti perkembangan zaman. Sementara menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial, sehingga keluarga itu merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada tempat lain. Kesamaan penelitian Reka dan penulis ada pada tema yang sama yakni Pendidikan Keluarga, namun penulis lebih spesifik kepada strateginya. Sementara perbedaannya terletak pada tokohnya, Reka meneliti tokoh lawas yakni Buya Hamka dan Ki Hajar

²⁵ Putra, "Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara."

Dewantara, sementara penulis meneliti tokoh yang ada di era globalisasi yakni Ario Muhammad dan Aisah Dahlan. Selain itu penulis juga akan melihat relevansi dari pemikiran Ario Muhammad dan Aisah Dahlan dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

2. Tesis Pendidikan Keluarga Islami: Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Munif Chatib dan Edy Wiyono. Penelitian ini dilakukan oleh Entin Suhartini, mahasiswi magister UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2017.²⁶ Penelitian ini memiliki tujuan untuk membongkar pemikiran Munif Chatib dan Edy Wiyono terhadap konsep pendidikan keluarga yang islami. Munif menggambarkan orang tua sebagai penyelam kemampuan (*discovering ability*) dan ketidakmampuan anak (*discovering disability*), konsep ini kemudian membangun kepercayaan anak bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dan terbaik dalam bidang yang diminatinya serta menjadi bakatnya. Sementara Edy mendeskripsikan orang tua dan keluarga sebagai sarana membangun konsep dan kepribadian holistik pada anak. Penggunaan kalimat-kalimat positif terhadap anak dan hubungan harmonis dalam keluarga adalah bagian dari pendidikan holistik yang membangun bahkan memetakan potensi anak. Kesamaan penelitian Entin dan penulis sama-sama mengangkat tema pendidikan keluarga dan fokus penulis kepada strategi yang digunakan dalam pendidikan keluarga di era globalisasi, yang menjadi perbedaan adalah penulis melihat strategi

²⁶ Suhartini, “Pendidikan Keluarga Islami: Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Munif Chatib dan Edy Wiyono.”

pendidikan keluarga di era globalisasi dari perspektif tokoh kontemporer yakni Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

3. Artikel yang ditulis oleh Rekno Handayani, Imaniar Purbasari dan Deka Setiawan dengan judul Tipe-Tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga. Artikel ini ditulis pada Desember 2020.²⁷ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD 1 Gulang Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menyebutkan ada beberapa tipe orang tua dalam mengasuh anaknya. Ada yang menggunakan pola demokratis, penelantaran, otoriter dan permisif. Kesamaan penelitian ini terletak pada temanya yakni tentang keluarga. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, Rekno dkk. menggunakan metode kajian lapangan sementara penulis menggunakan metode kajian pustaka.
4. Artikel Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi. Penelitian ini dilakukan oleh Mohsi dan Taufik pada Desember 2023. Penelitian ini menemukan landasan teori yang cukup bagus guna digunakan keluarga masa kini dalam menghadapi gempuran negatif akibat dampak globalisasi. Penelitian ini mengungkapkan strategi keluarga dalam menghadapi era globalisasi adalah dengan menyisipkan pemikiran berbasis syariah kepada setiap aspek kehidupan yang mana semuanya berawal dari dalam keluarga.

²⁷ Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan, “Tipe-tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (9 Desember 2020): 16–23, <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>.

Contoh internalisasi nya adalah pada aspek-aspek mendasar dalam kehidupan seperti hidup dengan ideologi Islam, keuangan berbasis Islam, pendidikan gender berbasis Islam dan menggunakan teknologi dengan bijak. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah pada bagian objek kajian yang berfokus kepada strategi pendidikan keluarga di era globalisasi. Perbedaannya terletak pada sumber data, penulis sebelumnya mengumpulkan beberapa landasan teori dari beberapa tokoh, sedangkan peneliti melihat landasan teori dari dua tokoh yang berbeda perspektif yakni Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta melihat relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

5. Artikel Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman. Artikel ini ditulis oleh Lidia Oktavia pada November 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode pendidikan anak dalam Q.S Luqman lebih tepatnya pada ayat 13-19. Penelitian ini menemukan bahwa setidaknya ada 5 metode pendidikan anak yang terkandung di dalam surat Luqman. Kelima metode itu adalah nasihat, keteladanan, dialog, pembiasaan, dan kisah-kisah. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tema yang akan diteliti yakni metode pendidikan keluarga, sementara perbedaan ada pada objek formal yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan nash Al-Qur'an sebagai sumber primernya, sedangkan penulis menggunakan objek formal yang merupakan seorang tokoh. Kemudian penulis tidak sekedar meneliti

tokoh namun melihat relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan sistematika penulisan proposal dan arah lanjutan dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan beberapa aspek berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Landasan Teori, pada bagian ini berisi teori-teori yang memiliki kaitan erat dengan tema penelitian yakni konsep pendidikan keluarga. Bagian ini akan berisi uraian teori yang dijabarkan dan digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian. Diantara teori yang digunakan berkaitan dengan definisi pendidikan keluarga, pendidikan dalam keluarga, tujuan pendidikan keluarga, kewajiban orang tua dalam pendidikan keluarga, metode pendidikan keluarga, dan pendidikan keluarga di era globalisasi, dan pendidikan Islam yang humanis-religius.
3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan metodologi yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian ini. Bab 3 ini berisi jenis penelitian, sumber data, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab 4 Pembahasan dan Analisis, pada bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian yang berupa pembahasan secara komprehensif dan menganalisis secara tajam temuan-temuan dalam penelitian. Diantaranya penulis akan

membahas metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.

5. Bab 5 Penutup, pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni yang berhubungan dengan metode pendidikan keluarga di era Globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut Ario Muhammad dan Aisah Dahlan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Defini keluarga menurut Ario Muhammad adalah sekumpulan individu yang memiliki rasa saling berbagi dalam segala hal. Saling menguatkan satu sama lain, memberikan dukungan terhadap cita-cita dan selalu mengingatkan tentang kebaikan. Menurut Ario Muhammad penting bagi seorang orang tua untuk saling mendukung satu sama lain termasuk mempersiapkan masa depan anaknya. Dalam hal ini konsep yang ditawarkan oleh Ario Muhammad fokus kepada perkembangan dunia dan akhirat anak secara bersamaan. Penanaman tauhid dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu ditanamkan juga karakter-karakter yang bisa menunjang kesuksesan dalam dunia kerja di masa depan. Maka dalam hal ini strategi yang digunakan Ario Muhammad adalah menuntun anak untuk berhasil secara karier dan agama;
2. Terdapat perbedaan metode pendidikan keluarga di era globalisasi menurut kedua tokoh. Perbedaan keduanya tertelak ketika memahami perkembangan zaman dan cara mengimplementasikan kepada anak. Ario Muhammad lebih menekankan metode keteladanan, hal ini juga menjadikan orang tua

harus menjadi orang tua yang memiliki ilmu yang mumpuni. Selain itu metode pembiasaan, metode do'a serta metode hadiah dan hukuman tetap digunakan. Hal ini sangat relevan untuk menghadapi globalisasi yang berkembang dengan pesat. Maka dalam hal ini metode hadiah dan hukuman cukup efektif untuk digunakan membuat aturan-aturan kepada keluarga, namun bukan dalam kekangan atau otoritas orang tua namun secara demokratis. Sementara Aisah Dahlan lebih mengedepankan pemahaman dari sisi perkembangan otak anak. Menurut Aisah Dahlan perkembangan zaman juga memberikan dampak kepada perkembangan otak, maka orang tua harus memahami perkembangan otak anak supaya bisa membimbing dengan cara yang tepat. Dalam hal ini Aisah lebih dominan menggunakan metode doa dan ibadah sebagai metode utamanya. Selain itu keteladanan juga menjadi salah satu metode utama yang digunakan Aisah. Tidak tinggal pula metode dilaog digunakan untuk memberikan aturan-aturan.

3. Relevansi metode yang ditawarkan kedua tokoh sangat mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius. Terlebih lagi keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Ario Muhammad misalnya menggabungkan antara konsep keyakinan (Islam) dan karakter (Barat), yang dalam hal ini keteladanan, dialog, dan doa. Sementara itu tidak lupa pembiasaan untuk membentuk karakter serta dialog untuk membangun daya kritis anak. Ini menunjukkan bahwa metode yang ditawarkan Ario mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang humanis dan religius dengan mempertahankan ciri khasnya yakni memanfaatkan kekuatan

karakter sebagai seorang ayah. Sementara Aisah Dahlan lebih mengedepankan konsep memahami keadaan otak anak dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Aisah lebih menekankan metode do'a dan keteladanan untuk menghadapi anak-anaknya. Selain itu metode dialog digunakan untuk membuat aturan-aturan yang akan sinkron dengan metode hadiah dan hukuman. Untuk membangun karakter pada anak Aisah lebih mengedepankan metode teladan dari orang tuanya. Dalam hal ini Aisah menunjukkan karakter nya yang memiliki fitrah sebagai seorang Ibu. Dengan demikian metode-metode yang ditawarkan Ario Muhammad dan Aisah Dahlan sama-sama memiliki potensi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang humanis-religius. Relevansi ini terletak pada dimensi-dimensi manusia yang religius menurut Subiyantoro. Metode-metode yang ditawarkan oleh kedua tokoh nyatanya memuat semua dimensi yang dirumuskan oleh Subiyantoro. Lebih lanjut Subiyantoro mengatakan bahwa individu yang humanis akan muncul ketika ke-5 dimensi tersebut ada pada seorang individu. Maka metode pendidikan keluarga di era globalisasi yang ditawarkan oleh kedua tokoh di atas sangat relevan untuk mewujudkan individu yang humanis-religius berdasarkan pada tujuan pendidikan Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran untuk:

1. Penulis berharap karya-karya dari kedua tokoh bisa di kenalkan kepada khalayak terutama para akademisi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan keluarga;
2. Pemikiran-pemikiran yang cenderung masuk ke kategori kontemporer hendaknya bisa dijadikan bahan untuk penelitian dikarenakan kondisi sosial tokohnya bersentuhan langsung dengan era sekarang;
3. Hendaknya seluruh *stakeholder* pendidikan (keluarga, masyarakat dan guru) memperhatikan tentang pentingnya pendidikan di dalam sebuah keluarga dan saling berkoordinasi di antaranya guna menghasilkan individu Islam yang humanis-religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Al-Halwani, Aba Firdaus, dan Sri Harini. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Andayani, Budi, dan Koentjoro. *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2004.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara, 2014.
- Armadis, Alwizar, dan Said Agil Husin Al Munawar. "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern." *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022): 99–107. <https://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.
- Aziz, Abdul. "Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi." *Himmah: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 6, no. 15 (April 2005).
- Basri, Hasan, dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet Ke-4. Jakarta: Kencana, 2007.
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*. Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010.
- Dahlan, Aisah. *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia?* 3 ed. Jakarta, Indonesia: elmadina, 2022.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Darwis, Amri. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Firdaus Publishing and Printing, 2021.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama: Pendidikan*. 2 ed. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977.

Dewi, Nurusofa Surti, Nita Arisanti, Viramitha Kusnandi Rusmil, Nanan Sekarwana, dan Meita Dhamayanti. "Deteksi Dini Pengalaman Kekerasan Pada Anak Di Tingkat Keluarga Di Kecamatan Jatinangor." *Jurnal Sistem Kesehatan* 2, no. 3 (21 Maret 2017). <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11956>.

Faridayanti, Faridayanti, Joni Joni, dan Vigi Indah Permatasari. "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (30 September 2020): 125–36. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1012>.

Fauzi, dan Andit Triono. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.

Febriansyah, Angky. "Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (27 Desember 2017): 19–27. <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar: Diperkayakan Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Depok: Gema Insani, 2015.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan. "Tipe-tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (9 Desember 2020): 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Helmwati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hermawan, Agus. "Pola Asuh Parental Responsiveness dan Parental Demandingness Dalam Keluarga di Era Globalisasi." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3, no. 1 (Juni 2018): 105–23.

Ihsan, H. Fuad. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2011.

Istadi, Irawati. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti, 2005.

Kadir, Abdul, dan Anik Handayaningsih. "Kekerasan Anak dalam Keluarga." *WACANA* 12, no. 2 (5 Agustus 2020): 133–45. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>.

- Kholik, Nur Effendi. "Dosen Narotama Menjadi Asisten Dosen di Bristol University." Wordpress, 27 September 2014. <https://kholiktech.wordpress.com/>.
- Maslow, Abraham H. *Religions, Values, and Peak-Experiences*. United States: Stellar Books, 2014.
- Mohsi, dan Taufik. "Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 2 (12/23): 188–202.
- Muhammad, Ario. *PhD Parents' Stories 2: Ayah Under Construction*. 1 ed. Surabaya: NEA Publishing, 2020.
- . *PhD Parents' Stories: Menggapai Mimpi Bersama Pasangan Hidup*. 7 ed. Surabaya: NEA Publishing, 2022.
- Mulyani, Sri. "Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam." *AN-NISA* 11, no. 2 (17 Juli 2019): 511–25. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.336>.
- Munir. *Metode Dakwah*. 3 ed. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muradi, Ahmad, dan M. Noor Fuady. *Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadis*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2020.
- Musyafa, Haidar, dan Haidar Musyafa. *Ki Hadjar: Sebuah Memoar*. Cetakan I. Pondok Cabe, Tangerang Selatan: Imania, 2017.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. 1. Bandung: Angkasa, 2003.
- . *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)*. Cet. 6. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Oktavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, dan Ari Sandi. "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (28 November 2020): 148–66. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>.
- Purnama, Sigit, Agus Wibowo, Bagus Shandy Narmaditya, Qonitah Faizatul Fitriyah, dan Hafidh Aziz. "Do Parenting Styles and Religious Beliefs Matter for Child Behavioral Problem? The Mediating Role of Digital Literacy." *Heliyon* 8, no. 6 (Juni 2022): e09788. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoretis dan Praktis*. Ed. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, dan Alit Kurniasari. “Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak.” *Sosio informa* 5, no. 1 (16 Juli 2019). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>.
- Putra, Gelar Reka. “Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara.” Tesis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Rahman, Fazlur. *Islam: terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka, 1997.
- R.N, KPAI. “Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023.” Pemerintah, 19 Oktober 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabelasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.
- Rosalinda. “Pendidikan Karakter Anak Laki-laki dalam Perspektif Aisah Dahlan.” Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2023.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Santrock, Jhon W. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. 13 ed. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwan*. 2 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Shihab, M. Quraish, dan Muhammad Quraish Shihab. *Surah Fâthir, Surah Yâsîn, Surah ash-Shâffât, Surah Shâd, Surah az-Zumar, Surah Ghâfir*. Cetakan V. *Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab* 11. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.
- Subiyantoro. *Dimensi Sosiologi Pendidikan Islam*. 1 ed. Samudera Biru, 2016.
- Sugiharto, Bambang. *Humanisme dulu, kini, dan esok*. Yogyakarta: Basis, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhartini, Entin. “Pendidikan Keluarga Islami: Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Munif Chatib dan Edy Wiyono.” Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017.
- Supratiknya, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Sleman: Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Suseno, Franzs Magnis. *Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler*. Semarang: IAIN Walisanga & Pustaka Pelajar, 2002.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Suro Bali*. Pertama. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Yohana, Nenei. "Konsepsi Pendidikan dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (Februari 2017): 1–18.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

'Ulwān, 'Abdallāh Nāṣīḥ. *Tarbiyat al-aulād fi 'l-islām*. Bairūt: Dār as-Salām li't-Ṭibā'a wa'n-Našr, 1997.

